

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi,2012).

Bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau sebaliknya. BEI membagi emiten kedalam berbagai indeks salah satunya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). JII sendiri memiliki kategori tertentu, yaitu ratio antara utang berbasis bunga tidak boleh lebih dari 4%. Adapula ketentuan total pendapatan non halal tidak boleh lebih dari 10% (Pradana,2017)

Dilansir dari *Kontan.co.id* dua indeks syariah, Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII) belum mampu mengejar pertumbuhan IHSG sepanjang tahun 2017. Pertumbuhan kedua saham ini masih berada dikisaran angka 5% hingga 6%. Dari *bisnis.com* pergerakan indeks saham syariah, JII turun hampir dua persen pada akhir sesi I perdagangan pada tanggal 30 Januari 2018. Namun untuk

indeks saham JII diharapkan dapat meningkat dengan didorongnya perbaikan daya beli masyarakat dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Indeks harga saham yang baik adalah indeks yang dapat mempresentasikan dan merespondengan akurat setiap pergerakan IHSG. Sampai dengan awal tahun 2018 JII mengalami kemerosotan perdagangan saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2017) Kinerja keuangan perusahaan JII mengalami penurunan.

Hal tersebut membuktikan bahwa salah satu factor yang dapat mendorong pertumbuhan saham suatu perusahaan adalah tingkat pertumbuhan perusahaan serta daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat menilai perusahaan tersebut, yaitu reputasi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik cenderung akan menarik konsumen jauh lebih banyak.

Untuk menjadi perusahaan yang dapat beroperasi secara berkelanjutan, perusahaan harus dapat menarik perhatian dan kepercayaan dari pihak stakeholder. Pihak stakeholder sendiri terdiri dari beberapa pihak, salah satunya masyarakat dan investor. Kedua pihak ini merupakan pihak yang sangat penting dan berhubungan secara langsung dengan kegiatan perusahaan. Menurut teori legitimasi, perusahaan dianjurkan untuk memperhatikan nilai-nilai dan norma dalam berperilaku bisnis. Artinya perusahaan bergerak tidak hanya untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan saja namun harus dengan selaras dengan diterimanya perusahaan di

tengah masyarakat. Selain berperan menjadi konsumen masyarakat yang hidup disekitar perusahaan juga perlu mendapatkan perhatian dari perusahaan. Mengingat perusahaan pastinya dalam kegiatan beroperasi akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan social di sekitar perusahaan. Pandangan serta penilaian dari masyarakat terhadap perusahaan dianggap penting demi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang peduli terhadap social dan lingkungan dianggap memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat.

Dengan meningkatnya reputasi perusahaan dimata masyarakat, maka akan timbul loyalitas dan kepercayaan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian perusahaan meningkatkan tingkat keuntungannya, sehingga kinerja keuangan menjadi baik.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk dari implementasi tanggung jawab social dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. CSR yang dilakukan perusahaan mensyaratkan organisasi bisnis untuk mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan bertanggung jawab atas dampak kegiatan mereka pada pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Tanggung jawab sosial di Indonesia diatur dalam pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan hanya pada pokok pokoknya saja, yang kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang terdiri dari beberapa pasal. Salah satu pasalnya menyatakan bahwa tanggung jawab pelaksanaan perusahaan wajib melaporkan (Fatimahzuzahroh,2016).

Islamic Corporate Social Responsibility adalah konsep CSR islami yang dikembangkan dari CSR konvensional. Ajaran dalam islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi yang mana identik dengan konsep filantropi dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfaq, bersedekah member makan orang miskin, tidak berbuat kerusakan, serta memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (qard). Williams dan Zinkin (2010) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara ajaran islam dengan CSR yang didengungkan dan UN *Global Compact*. Justru ajaran islam lebih maju dan lebih kompleks dari CSR.

Aktivitas CSR tersebut juga terkait dengan kewajiban yang tertuang dalam Alquran. Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban- kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada (Widowati.dkk,2016).

*ICSR* adalah wujud nyata dari penerapan CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia. Salah satu kerangka atau framework untuk menjelaskan *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah menggunakan 46 item yang merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja social perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions). Empat puluh enam item tersebut dikelompokkan dalam enam kategori, antara lain: finance and investment, product and service theme, employee theme, society theme, environment, dan corporate governance (Widowati,dkk,2016).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Wardani (2016), Widowati (2016), Putri (2014) untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Reputasi, dan Kinerja Keuangan. Penelitian tersebut menemukan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap reputasi perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Dan variabel pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *ROE*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya diantaranya menjadikan perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016 sebagai objek penelitian . Pada penelitian sebelumnya dilakukan

pengamatan pada bank syariah saja. Namun penelitian ini akan melakukan pengamatan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *JII* . Karena tidak hanya bank syariah saja yang mengungkapkan *ICSR*. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul **Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan.**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar permasalahan yang akan dibahas ini tidak meluas, terarah dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan syariah yang tercatat di Jakarta Islamic Index (*JII*) tahun 2014-2016 yang telah melakukan pengungkapan *CSR*.
2. Dalam penelitian ini penulis membatasi, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Ratio On Asset (ROA)* dan *Ratio On Equity (ROE)*
3. Untuk mengukur seberapa baik reputasi perusahaan, penelitian ini menggunakan *GRI G4* dengan total 91 item yang merupakan item untuk pengungkapan standar umum wajib, diperoleh dari website [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas tentunya masyarakat menginginkan agar perusahaan melaksanakan CSR sesuai dengan tujuan awalnya, serta menjadikan CSR sebagai kegiatan sukarela yang memang wajib dilakukan. Sehingga informasi dari pengungkapan CSR tersebut harus lah jelas dan benar. Dalam penerapan CSR maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap reputasi perusahaan?
2. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris :

1. *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap reputasi perusahaan
2. *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dalam hipotesis (bila diperlukan)

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang demonstrasi pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fikir dalam menganalisis persoalan yang dibahas dengan berpedoman dengan teori-teori yang dikemukakan pada BAB II

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

